

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

Gaya mengajar guru merupakan cara guru untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan sekaligus alat untuk mengatasi kebosanan siswa dan menimbulkan sikap belajar siswa yang positif dalam proses pembelajaran.

##### 1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar ialah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu. Sedangkan gaya mengajar kurikuler seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Gaya belajar psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar psikologis seperti pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau pendapat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus BookPublish, 2010, hal: 59



Menurut Munif Chatib, gaya mengajar guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya.<sup>10</sup> Strategi transfer informasi ini berkaitan dengan cara, metode atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kebosanan siswa. Gambaran dalam gaya mengajar seperti aspek ekspresif mengajar dan aspek instrumental mengajar. Aspek ekspresif mengajar yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru dengan siswa, seperti hangat atau dingin. Sedangkan aspek instrumental mengajar yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar dan merancang aturan-aturan kelas.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tentang gaya mengajar guru dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah cara atau metode yang dilakukan guru saat mengajar di dalam kelas baik itu sikap atau tingkah lakudan intonasi suara yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

## 2. Variasi Gaya Mengajar

Proses belajar mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar agar dapat mengatasi kebosanan siswa. Variasi gaya mengajar guru memiliki komponen – komponen yang terdiri dari variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi guru.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011, hal. 100

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. S, *Op.Cit*, hal. 140

<sup>12</sup> Nyoman Surna dan Olga D. Pandeirot. *Psikologi Pendidikan 1*. Erlangga. 2014, hal: 19

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Louis Rubin dalam buku Syamsu Yusuf mendeskripsikan gaya mengajar guru ke dalam enam aspek, yaitu *explanatory*, *inspiratory*, *informative*, *corecctive*, *interactive*, dan *programmatic*.<sup>13</sup> Sedangkan Muhammad Ali membedakan gaya mengajar dapat dibedakan kedalam empat macam, yaitu gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.<sup>14</sup>

Berdasarkan komponen diatas, gaya mengajar guru meliputi:

a. Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.<sup>15</sup>

Variasi suara merupakan pengubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah jadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Dalam menyajikan pokok penting biasanya guru memberi tekanan pada kata-kata tertentu, atau juga dapat mengucapkannya lambat-lambat sehingga dapat diikuti jelas sekali.

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. S, *Op.Cit*, hal. 141

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008(cet.3), hal. 59

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian sama halnya dengan penekanan yaitu untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, seperti perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik! Penekanan seperti ini biasanya di kombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.<sup>16</sup> Pemusatanyang dianggap penting dapat dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatikan baik-baik, peka, sekaligus dilakukan dengan gerakan tangan.<sup>17</sup>

c. Kesenyapan

Kesenyapan dilakukan dengan pemberian waktu, digunakan untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya.<sup>18</sup> Berfungsi sebagai koma, titik atau tanda seru yang membagi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil.<sup>19</sup>

d. Kontak Pandang (guru menguasai dengan kontak mata)

Kontak pandang merupakan kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata yang diucapkan guru terasa lebih meyakinkan dan

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 168

<sup>17</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal: 87

<sup>18</sup> *Ibid*, hal: 168

<sup>19</sup> Zainal Asril, *Op.Cit*, hal: 87

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat informasi. Sebaiknya guru menatap peserta didik secara keseluruhan, tidak diarahkan kearah tertentu saja seperti yang duduk di depan saja, tengah sehingga yang duduk di samping tidak terlihat.<sup>20</sup> Menatap setiap mata anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.<sup>21</sup>

## e. Gerakan Badan dan Mimik

Variasi dalam mimik menggunakan gerakan kepala atau badan merupakan bagian penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.<sup>22</sup> Ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang punya ekspresi akan memberi kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya wajah yang seram akan membosankan peserta didik. Semuanya ini diikuti dengan tersenyum, mengerutkan bibir, mengedipkan mata dan sebagainya.<sup>23</sup>

## f. Perubahan Posisi guru

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru.

<sup>20</sup> *Ibid.* hal 88

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit*

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Zainal Asril. *Loc.Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka kebagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang kesamping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.<sup>24</sup>

### 3. Gaya Belajar Siwa

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.<sup>25</sup>

Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa tersebut memiliki kebutuhan belajarnya sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda satu sama lain, dan memproses dengan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 169

<sup>25</sup>Nasution, *Op.Cit*, hal. 94



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaknya memerhatikan kebutuhan khusus siswa dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisitentang gaya belajar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah cara atau pola perilaku yang dilakukan seorang murid dalam proses menerima informasi serta proses menyimpannya selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, menerima informasi dan memproses dengan cara yang berbeda pula.

Guru yang mampu memahami gaya belajar siswanya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna. Selain itu individu yang belajar dengan modalitas/gaya belajarnya akan dapat mempercepat proses kognitifnya dalam belajar.<sup>27</sup> Modalitas belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu, istilah modalitas belajar dijumpai dalam *Quantum Learning* maupun *Quantum Teaching* yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike HERNESKI yang bersumber dari gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yang semula dikembangkan oleh Rita Dunn dan Kenneth Dunn.<sup>28</sup> Modalitas/ gaya belajar terdiri dari:

a. Modalitas visual

Modalitas Visual merupakan Pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi sentuhan, rasa atau gerakan umumnya

<sup>26</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016, hal. 98

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 99

<sup>28</sup> Suyono dan Hariyanto, *Op.Cit*, hal. 148

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat jelas dalam memori kita. Dan jika menyangkut lebih dari satu indra, suatu pengalaman bahkan menjadi lebih mudah diingat.<sup>29</sup>

Dorongan pelajar ini membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik dan akan memperdalam pemahaman mereka.<sup>30</sup>

Ciri-ciri dari modalitas visual adalah:

- 1) Rapi dan teratur,
- 2) Berbicara dengan cepat,
- 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik,
- 4) Teliti terhadap detail,
- 5) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka,
- 6) Mengingat dengan asosiasi visual
- 7) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya
- 8) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 9) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat
- 10) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 11) Lebih suka seni daripada musik

<sup>29</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011, hal. 214

<sup>30</sup>Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mepraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009, hal.168

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.<sup>31</sup>

#### b. Modalitas Auditorial

Siswa yang memiliki gaya belajar dengan menggunakan Modalitas auditorial dapat membuat fakta panjang yang mudah diingat oleh siswa Auditorial dengan mudahnya menjadi lagu, dengan melodi yang sudah dikenal baik. Ada juga pelajar Auditorial yang suka mendengarkan musik sambil belajar, ada yang menganggapnya sebagai gangguan. Pelajar Auditorial harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil bekerja.<sup>32</sup>

Ciri Modalitas Auditorial adalah:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang pasih
- 9) Lebih suka musik dari pada seni

<sup>31</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Op.Cit*, hal. 116-118

<sup>32</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Loc.cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

12) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya<sup>33</sup>

#### c. Modalitas Kinestetika

Siswa yang menggunakan modalitas ini cenderung untuk berbicara dengan lambat, suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Siswa ini menyukai proyek, lakon pendek dan lucu. Banyak siswa kinestetika menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk dilantai dan menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka.<sup>34</sup>

Ciri-ciri modalitas ini adalah:

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- c. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- d. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- e. Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- g. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- h. Banyak menggunakan isyarat tubuh

<sup>33</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Loc. Cit*

<sup>34</sup>Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Loc. Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama<sup>35</sup>

#### 4. Korelasi Antara Gaya Mengajar Guru terhadap Gaya Belajar Siswa

Guru yang baik adalah guru yang mampu dan mengetahui gaya belajar siswa nya masing-masing yang memiliki perbedaan yang satu dengan yang lainnya. Umum nya guru menyamaratakan gaya belajar semua siswa. Padahal belum tentu siswa itu bisa menangkap dan serius pada saat proses belajar-mengajar dimulai.

Gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.<sup>36</sup>

Perbedaan karakter yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan menstranformasikan seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar yang unik. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami perbedaan kemampuan siswa yang akan belajar sebelum proses belajar-mengajar, yakni kecerdasan siswa yang beragam.<sup>37</sup>

#### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah di teliti oleh orang lain. Penelitian ini yang berjudul korelasi gaya mengajar guru terhadap

<sup>35</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Loc. Cit*

<sup>36</sup>Munif chatib, *Loc.Cit*

<sup>37</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru, penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Sauby Ikhsan. 2016. *Pengaruh Gaya Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai  $r_{observasi} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% ( $0,250 > 0,457 > 0,335$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Besar persentase pengaruh antara keterampilan gaya guru mengajar dengan motivasi belajar siswa sebesar 20,9%, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Nurhuda. 2015. *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Memahami Gaya Belajar Siswa di SMP N 23 Pekanbaru*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan penguasaan konten dalam memahami gaya belajar siswa tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pembimbing telah menetapkan dan melaksanakan subjek yang akan dilayani, konten yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan di pelajari secara rinci, langkah-langkah layanan, fasilitas layanan, mengimplementasikan *high touch*, evaluasi kegiatan layanan, tindak lanjut kegiatan layanan, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut, menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan. sedangkan hasil angket dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah 56.68% sesuai dengan ukuran persentase yang di tetapkan bahwa antara 56% - 75% tergolong “pelaksanaan baik”.

Persaman penelitian di atas dengan penelitian penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (gaya belajar siswa) pada penelitian terdahulu oleh Sauby Ikhsan dan variabel Y (gaya belajar siswa) oleh Nurhuda. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada variabel Y oleh Sauby Ikhsan dan variabel X oleh Nurhuda. Adapun penelitian yang di lakukan oleh peneliti berjudul “Korelasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”.

### C. Konsep Operasional dan Indikator Penelitian

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini.

#### 1. Gaya Mengajar Guru

Menurut Nyoman variasi gaya mengajar guru terdiri dari variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mimik dan perubahan posisi guru. Dari variasi gaya mengajar tersebut memiliki indikator-indikator yaitu:

- a. Guru berbicara dengan nada suara yang keras menjadi lemah.
- b. Guru berbicara dengan nada suara dari tinggi menjadi rendah.
- c. Guru berbicara dengan nada suara yang cepat menjadi lambat.
- d. Guru berbicara dengan nada suara dari gembira menjadi sedih.
- e. Guru menjelaskan materi dengan intonasi dan tekanan-tekanan pada pokok materi yang penting.
- f. Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengucapkan “perhatikan baik-baik! Nah ini yang penting, ini adalah bagian yang paling sukar”. Dengan penekanan secara verbal.
- g. Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan memberi simbol pada materi yang sulit.
- h. Guru memberikan waktu kepada peserta didik sebelum memberikan pertanyaan.
- i. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk tidak melakukan apa-apa, misalnya tidak mencatat materi.
- j. Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan kontak mata secara keseluruhan.
- k. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara membesar dan memperkecil kontak matanya.
- l. Guru menggerakkan anggota tubuh pada saat menyampaikan materi pelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Guru memusatkan perhatian siswa dengan ekpresi wajah.
- n. Guru melakukan perpindahan posisi dari depan kebelakang, dari samping kanan ke kiri, dan dari berdiri hingga duduk kembali.

## 2. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teorimenurut Suyono dan Hariyanto bahwa modalitas/gaya belajar siswa terdiri dari VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan indikator-indikator sebagaiberikut:

- a. Visual terdiri dari:
  - 1) Rapi dan teratur.
  - 2) Berbicara dengan cepat.
  - 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik.
  - 4) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
  - 5) Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
  - 6) Mengingat dengan asosiasi visual.
  - 7) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
  - 8) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
  - 9) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat.
  - 10) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
  - 11) Lebih suka seni daripada musik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- b. Auditorial terdiri dari:
- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
  - 2) Mudah terganggu oleh keributan.
  - 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
  - 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
  - 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara.
  - 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
  - 7) Berbicara dalam irama yang terpola.
  - 8) Biasanya pembicara yang pasih.
  - 9) Lebih suka musik dari pada seni.
  - 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
  - 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
  - 12) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- c. Kinestetika terdiri dari:
- 1) Berbicara dengan perlahan.
  - 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
  - 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 6) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 7) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 8) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 9) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- 10) Membuat keputusan berdasarkan perasaan.
- 11) Mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan.
- 12) Meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya.

**D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian****1. Asumsi Dasar**

Penulisan ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa adanya korelasi gaya mengajar guru terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

**2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesisnya yaitu "semakin baik gaya mengajar guru maka akan baik pula gaya belajar siswa".

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru ekonomi terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru ekonomi terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.